

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

OLEH
ZAITA UMMA FAUZIA
NIM. 19140079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

ZAITA UMMA FAUZIA

NIM. 19140079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGERUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(*PjBL*) TERHADAP PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV
SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Zaita Umma Fauzia

NIM. 19140079

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Roivan One Febriani, M.Pd.

NIDT. 19930201201802012141

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405200801018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Zaita Umma Fauzia (19140079)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Sekretaris Sidang
Roiyan One Febriani, M.Pd
NIDT. 19930201201802012141

Dosen Pembimbing
Roiyan One Febriani, M.Pd
NIDT. 19930201201802012141

Penguji Utama
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801018

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 1965040319988031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 7 November 2023

PEMBIMBING

Roiyan One Febriani, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zaita Umma Fauzia
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zaita Umma Fauzia
NIM : 19140079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 7 November 2023



Roiyan One Febriani, M.Pd.
NIP. 19930201201802012141

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaita Umma Fauzia

NIM : 19140079

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Desember 2023

Hormat saya



Zaita Umma Fauzia

NIM. 19140079

MOTTO

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak manyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.

(QS. Ar-Rum: 60)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Pertama, yaitu kepada kedua orang tua saya, Bapak Umar Qomari dan Ibu Soleha yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung.
2. Kedua, Ibu Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan limpahan pahala kepada beliau.
3. Selanjutnya yang terakhir, untuk seorang yang selalu ada, terimakasih banyak atas doa, dukungan, kesabaran, dan serta senantiasa mendampingi dan meyakinkan peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi kebanggaan orang-orang disekitar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul tentang “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap kami curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu ad-diin al-Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih kepada beliau telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Teman-teman yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Aldy Rosady, Nazilatu Rochmah, Syafa'atul Muchromiyah, Mardiah, Nurul Azizah, Lela Fauziyah, Nur Izzatur Rusul. Serta teman-teman PGMI angkatan 2019 dan seluruh teman-teman tanpa terkecuali yang telah memberikan motivasi selama menempuh jenjang ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kita semua diberikan kesehatan dan rahmat, sebagai penutup peneliti memohon maaf jika terdapat kekhilafan dalam penulisan maupun penyusunan proposal penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini belum bisa dikatakan mendekati kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 23 Oktober 2023

Zaita Umma Fauzia

NIM. 19140079

PEDOMAN LITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	و : w
ت : t	ز : z	غ : gh	ه : h
ث : ts	س : s	ف : f	ء : a
ج : j	ش : sy	ق : q	ي : y
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a)

panjang = â

Vokal (i)

panjang = î

Vokal (u)

panjang = û

C. Vokal Dhiftong

أ = aw

يأ = ay

أ = û

ABSTRAK

Fauzia, Zaita Umma. 2023. *Analisis Penerapan Project Based Learning (PjBL) Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M.Pd

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum Merdeka, Project Based Learning

Peneliti menemukan fakta dan data yang menunjukkan adanya pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Hal tersebut dikarenakan rendahnya hasil keterampilan dan pengetahuan peserta didik karena dampak Pandemi COVID-19, sehingga guru kelas IV menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Kurikulum merdeka mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” khusus untuk peserta didik yang disusun untuk membantu pemulihan *learning loss recovery* akibat adanya pandemi Covid-19, Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini yang menjadikan dasar dikembangkannya kurikulum merdeka. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil keterampilan dan pengetahuan pada kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di kelas IV dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru Kelas IV, dan peserta didik kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Objek yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang relevan, kemudian, menyajikan data untuk diklasifikasikan, dan yang terakhir memberi kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Kurikulum Merdeka dapat memberikan sebuah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan suatu proyek. (2) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung pada saat di kelas. (3) Membentuk sikap peserta didik menjadi bertanggung jawab terhadap penyelesaian sebuah proyek.

ABSTRACT

Fauzia, Zaita Umma. 2023. *Analysis of the Implementation of Project Based Learning on Learning in the Independent Curriculum in Class IV at SDN Sumbersari 2 Malang City*, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Roiyan One Febriani, M.Pd

Kata Kunci: Implementation, Independent Curriculum, Project Based Learning

Researchers found facts and data that indicate the implementation of Independent Curriculum learning in class IV of SDN Sumbersari 2 Malang City using the Project Based Learning (*PjBL*) Learning Model. This is due to the low results of students' skills and knowledge due to the impact of the COVID-19 pandemic, so class IV teachers use the Project Based Learning (*PjBL*) learning model in an effort to improve students' skills and knowledge results.

The independent curriculum prioritizes the concept of "Freedom to Learn" specifically for students which is designed to help recovery from learning loss recovery due to the Covid-19 pandemic. The use of technology and competency needs in the current era are the basis for developing the independent curriculum. This research is to improve the results of skills and knowledge in class IV of SDN Sumbersari 2, Malang City.

This research uses a qualitative approach using a type of case study research. The research was conducted in class IV with data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The informants in this study were Waka Kurikulum, Class IV teachers, and grade IV students of SDN Sumbersari 2 Malang City. The object of study is the application of the Project Based Learning (*PjBL*) learning model to the learning of the Independent Curriculum. The data is analyzed by reducing the relevant data, then, presenting the data for classification, and finally giving conclusions.

The results showed that, (1) The application of the Project Based Learning Model (*PjBL*) to the Independent Curriculum can provide a learning that involves students to work on a project. (2) Students become more active and creative when the learning process takes place in class. (3) Shaping the attitude of students to be responsible for the completion of a project.

مستخلص البحث

فوزية، أمة زيتا. 2023. تحليل تطبيق التعلم على المشكلة في تعليم على منهج الدراسة المستقلة في الفصل الرابع بمدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرساري الثانية مدينة مالانج، البحث العلمي، فسم تعليم معلمين مدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: راثيان أوني فيرياني الماجستير
الكلمات الرئيسية: تطبيق، منهج الدراسة المستقلة، التعلم على المشكلة.

منهج الدراسة المستقلة هي تحسين التعلم أي غرس تعليم شخصية التلاميذ بصورة جانبية التلاميذ بانجاسيلا والذي تتكون من ستة أبعاد، وهي الإيمان والتقوى لله تعالى، والتنوع العلمي، والتعاون المتبادل، والاستقلال، والتفكير النقدي، والإبداع. هيكل المنهج الدراسة المستقلة هو الأنشطة اللامنهجية، ومشاريع لتعزيز صورة جانبية التعلم بانجاسيلا والأنشطة اللامنهجية. الهدف من تعميم المنهج الدراسة المستقلة هو استخدامه لزيادة معرفة المعلمين. طالما أن المعلمين ما زالوا في الخدمة، فهم متحمسون جدًا لنشر المعلومات حول كل شيء في المنهج الدراسة المستقلة.

نموذج التعلم على المشكلة هو نموذج تعليم الذي يوفر التلاميذ الفرصة لاستكشاف التعلم في الفصل باستخدام المشاريع الوسائط. غالبًا ما يُشار إلى نموذج التعلم على المشكلة هو نموذج تعليم يستخدم المشكلات الموجودة في نظامه بهدف تسهيل فهم التلاميذ واستيعابهم للنظرية المقدمة. يستخدم هذا النموذج منهجًا سياقيًا ويعزز مهارات التلاميذ في التفكير النقدي. حتى يتمكن التلاميذ من اعتبار أفضل قرار تم اتخاذه كحل للمشكلة التي يتلقونها.

يستخدم هذا البحث منهج النوعي باستخدام نوع دراسة الحالة. تم إجراء البحث في الفصل الرابع باستخدام تقنيات جمع البيانات المستخدمة وهي المقابلة والملاحظة والتوثيق. كان المخبرون في هذا البحث هم رئيس المناهج الدراسية، معلم الفصل الرابع وتلاميذ الفصل الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرساري الثانية مدينة مالانج. الهدف الذي تتم البحث الباحثة هي تطبيق نموذج التعلم على المشكلة لتعلم منهج الدراسة المستقلة. وتحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات ذات الصلة، ثم عرض البيانات المراد تصنيفها، و ثم تقديم الاستنتاجات.

تظهر نتائج البحث أن (1) تطبيق نموذج التعلم على المشكلة لمنهج الدراسة المستقلة يمكن أن يوفر التعلم الذي يشمل التلاميذ العاملين في المشروع. (2) يصبح التلاميذ أكثر نشاطًا وإبداعًا عندما تتم عملية التعلم في الفصل. (3) تشكيل موقف التلاميذ ليكونوا مسؤولين عن إنجاز المشروع.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
ال بحث مسه تخلص	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	12
G. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16

B. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penelitian	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Uji Keabsahan Data.....	35
I. Analisis Data	38
J. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	42
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	47
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang	68
B. Dampak Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang.	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 1.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri atas 6 dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Struktur dari kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil belajar pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler (Susilowati, 2022). Pengimplementasian pembelajaran kurikulum merdeka belajar sering diterapkan dengan menggunakan sebuah model pembelajaran khusus.

Menurut Joyce & Weil (2020) model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dapat digunakan untuk membentuk pembelajaran jangka panjang (kurikulum), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran pada saat di kelas. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik mulai tingkat keaktifan dan kreativitas. Seperti firman Allah dalam Q.S An-Najm:39)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

Artinya: “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan” (Q.S An-Najm:39).

Ayat diatas menerangkan bahwa keaktifan belajar peserta didik perlu ditingkatkan. Adanya peserta didik aktif dalam berusaha, berfikir, mencoba dan berbuat sendiri maka peserta didik sudah dapat menerima dan memahami pembelajaran yang telah tersampaikan karena suatu usaha akan mempengaruhi hasil.

Project Based Learning menurut Giilbahar & Tinmaz (dalam Purnomo & Ilyas, 2019) merupakan suatu model yang dapat mengorganisir proyek dalam pembelajaran. *Project Based Learning (PjBL)* memberi peluang pada sistem pembelajaran yang terpusat pada siswa, kolaboratif, berpusatkan pada siswa yang secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek dengan cara mandiri, bekerja sama dalam tim serta mengintegrasikan suatu masalah yang nyata (Purnomo & Ilyas, 2019). Tujuan dari model pembelajaran *project Based Learning (PjBL)* ini dapat memberikan dorongan siswa untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Pentingnya menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yaitu dengan menggunakan masalah nyata yang terjadi pada masyarakat, karena tujuan dari pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah menggabungkan pengetahuan yang didapatkan oleh siswa selama di kelas untuk diimplementasikan di dunia nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* harus mampu memberikan nilai manfaat kepada masyarakat di dunia nyata dengan memiliki dasar

utama dari tujuan pendidikan. Menurut Trianto (Anggraini & Wulandari, 2020) Manfaat serta tujuan dari model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah untuk memberikan kebiasaan terhadap siswa untuk melakukan kegiatan berfikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki dua kurikulum, Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 03 Januari 2023 yang dilakukan kepada Ibu Vevi Fauziah G.P, S. Pd selaku guru pengajar kelas IV, peneliti menemukan fakta dan data yang menunjukkan adanya pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Hal tersebut dikarenakan rendahnya hasil keterampilan dan pengetahuan peserta didik karena dampak Pandemi COVID-19, sehingga guru kelas IV menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* upaya untuk meningkatkan hasil keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Hasil dari pra penelitian dengan menggunakan kurikulum merdeka memiliki alasan bahwa kurikulum merdeka ini sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan rendahnya hasil keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Menurut Marisa (dalam Nugraha, 2022) kurikulum merdeka mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” khusus untuk peserta didik yang disusun untuk membantu pemulihan *learning loss recovery* akibat adanya pandemi Covid-19,

Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini yang menjadikan dasar dikembangkannya kurikulum merdeka.

Sebagaimana uraian diatas peneliti menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut peneliti berfokus untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan dan dampak model pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 kota Malang?
2. Bagaimana dampak dari penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumpersari 2 kota Malang.
2. Mengetahui bagaimana dampak Model Pembelajaran penerapan *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumpersari 2 kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua macam yakni:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yakni untuk memberikan masukan ide, pemikiran sampai pengembangan terhadap suatu konsep ataupun teori tertentu. Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- b. Menjadikan referensi konseptual maupun teoritis bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan kegunaan bagi pihak tertentu yang berkaitan. Penelitian ini, bermanfaat secara praktis meliputi:

a. Bagi Guru

Menjadikan sebuah upaya peningkatan bagi guru untuk alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran terhadap Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Sekolah

Menjadikan sebuah bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan pembelajaran yang tepat guna untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan atau wawasan baru bagi peneliti mengenai Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang tepat pada Kurikulum Merdeka. Serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain mengenai pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ditujukan untuk menguraikan keaslian dalam penelitian. Menurut pengkajian penulis, penelitian yang membahas sudah pernah dilaksanakan mengenai analisis penerapan *project based learning (PjBL)* pada kurikulum merdeka. Keaslian penelitian akan dipaparkan melalui penjabaran terkait persamaan, perbedaan serta orisinalitas antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut pemaparan secara detail tentang perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Suci Afnitri Wahyuni pada tahun 2023, tesis tersebut berjudul "*Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 131/IV Kota Jambi*". Penelitian ini memiliki persamaan dengan menggunakan perangkat atau model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka. Namun pada perbedaannya yakni pada penelitian tersebut menjelaskan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *project based learning* dalam penguatan profil pelajar pancasila.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Cindy Sinomi pada tahun 2022. Skripsi tersebut berjudul "*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*". Penelitian ini memiliki persamaan pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan untuk perbedaan antara keduanya yakni pada model pembelajarannya, pada penelitian tersebut meneliti tentang kesiapan pada guru, dan faktor penghambat. Sedangkan pada penelitian ini yakni meneliti tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan dampak dari pembelajaran tersebut.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Cici Karina Putri pada tahun 2019. Skripsi ini berjudul "*Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik*".

Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”. Persamaan pada kedua peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran di kelas IV. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian tersebut meneliti tentang penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran model *project based learning* dengan menggunakan kurikulum merdeka.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Balqis pada tahun 2019. Skripsi ini berjudul *“Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV MIN 21 Aceh Besar”*. Persamaan pada kedua peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran di kelas IV. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian tersebut meneliti tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran model *project based learning* menggunakan kurikulum merdeka.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Basmala pada tahun 2022. Skripsi ini berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Murid Kelas IV SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa”*. Persamaan pada kedua peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran di kelas

IV. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yakni menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model yang sama namun menggunakan kurikulum merdeka.

Sesuai dengan pemaparan diatas maka secara praktis orisinalitas penelitian dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Suci Afnitri Wahyuni, “Analisis Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SDN 131/IV Kota Jambi”, Tesis, Universitas Jambi, 2020.	Membahas tentang penggunaan perangkat atau model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada Kurikulum Merdeka.	Pada penelitian tersebut menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran pjl dalam penguatan profil pelajar pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> pada pembelajaran kurikulum merdeka
2.	Cindy Sinomi, “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”, Skripsi, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.	Pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka.	Pada model pembelajarannya, pada penelitian tersebut meneliti tentang kesiapan pada guru, DAN faktor penghambat.	
3.	Cici Karina Putri, “Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV	Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> pada pembelajaran di kelas IV.	Penerapan model projek base learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik.	

	Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”, Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.			
4.	Riza Balqis, “Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas IV MIN 21 Aceh Besar”, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.	Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> pada pembelajaran di kelas IV.	Penelitian tersebut meneliti tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> .	
5.	Basmala, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Murid Kelas IV SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.	Membahas tentang penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i> pada pembelajaran di kelas IV.	Menggukan model pembelajaran projek base learning berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS	

Berdasarkan uraian orisinalitas penelitian di atas, fokus penelitian dari skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Summersari 2 Kota Malang”, terfokus pada penerapan pembelajaran menggunakan model

Project Based Learning terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumpalsari 2 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Agar memudahkan penafsiran untuk menghindari kesalahfahaman mengenai penjelasan yang ada, oleh karena itu penting untuk mendeskripsikan kata kunci pada pembahasan ini:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum merdeka merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi lebih relevan, mendalam dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum merdeka dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran berkualitas.

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu gambaran langkah secara terurut dengan mengorganisasikan pengalaman belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pengajar. Model pembelajaran sangat penting digunakan untuk seorang guru dan siswa agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.

3. Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusatkan kepada peserta didik dengan memberikan tugas proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan produk dan membantu peserta didik untuk berfikir kritis karena dalam pembelajarannya peserta didik tidak lagi sekedar menghafal materi pembelajaran tetapi dapat mengaplikasikan materi tersebut atau berkreasi melalui proyek.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang memiliki judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Sumpalsari 2 Kota Malang”. Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I

Bab I berisi tentang pendahuluan terkait penelitian. Pada bab ini akan diuraikan beberapa sub bab meliputi latar belakang yang di dalamnya membahas tentang alasan peneliti dalam memilih judul penelitian

“Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based (PjBL) Learning* pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang”. Tujuan penelitian yang di dalamnya berisikan jawaban terkait fokus penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang dampak adanya penelitian. Orisinalitas penelitian yang di dalamnya berisi perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Defnisi istilah yang di dalamnya menjelaskan tentang istilah-istilah mengenai judul penelitian. Dan sistematika pembahasan yang berisikan tentang gambaran terkait pembahasan dalam skripsi mulai dari bab awal hingga bab akhir.

2. BAB II

Bab II berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini akan dipaparkan dua sub bab yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian dengan variabel yang berkaitan pada judul penelitian yakni tentang penerapan *project based learning* terhadap pembelajaran kurikulum merdeka. Dan untuk kerangka berfikir pada bab ini berisikan peta bagan yang menjelaskan bagaimana alur berfikir peneliti.

3. BAB III

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini berisikan beberapa sub bab yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data hingga prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bab IV berisi tentang pemaparan data beserta hasil penelitiannya. Pada bab ini berisikan pemaparan data terkait objek penelitian yang kemudian dilakukan pengkajian dan analisis pada data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang”.

5. BAB V

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari data yang sebelumnya sudah diolah dan dianalisa guna menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

6. BAB VI

Bab VI berisi tentang penutup. Pada bab ini dipaparkan kesimpulan sebagai jawaban terkait rumusan masalah dan berisikan saran bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka dan juga berisikan tentang masukan bagi peneliti yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara bahasa, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang memiliki makna pelari dan *curare* memiliki makna tempat berpacu, Sedangkan kurikulum secara istilah yaitu suatu rancangan yang disusun guna untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan dibawah bimbingan oleh lembaga pendidikan atau sekolah serta staf pengajar atau guru (Bahri, 2017). Nana Syaodih (2016) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut S. Nasution (2017) kurikulum merupakan suatu rancangan yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran di bawah tanggung jawab dan bimbingan lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Kurikulum tidak hanya sebatas rancangan program yang telah disusun sedemikian rupa tetapi juga meliputi keadaan gedung, keyakinan, keinginan, suasana sekolah, dan sikap dalam lingkungan sekolah (Asy'ari & Hamami, 2020). Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada

posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Darmawan (2023) mendefinisikan bahwa kurikulum senantiasa diperbarui tetapi tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya yakni mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu teknologi yang begitu pesat dalam bidang pendidikan. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan.

b. Komponen-Komponen Kurikulum

Pada pelaksanaan pengembangan kurikulum, pengembang terlebih dahulu harus mengenal komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum. Adapun komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum, yaitu:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan menurut Hamalik (2020) adalah sebuah komponen kurikulum yang memiliki prinsip atau fundamental, karena capaian kurikulum yang diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum itu sendiri, tetapi juga sangat mempengaruhi pada fokus dan arah untuk keseluruhan program pendidikan.

2) Komponen Materi

Materi dalam sebuah kurikulum yaitu terdiri atas semua keterampilan, pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap yang tersusun dalam mata pelajaran. Menurut Taba (Dudin, 2021) kriteria untuk memilih isi materi pada kurikulum yang relevan yaitu sesuai dengan kemampuan peserta didik, harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, materi harus signifikan dan sah, relevan dengan kenyataan sosial budaya agar peserta didik lebih memahami.

3) Komponen Organisasi

Komponen organisasi dari kurikulum yakni paparan materi baik yang terkait dengan bentuk bahan dan pelaksanaannya. Pemaduan bahan kurikulum dari beberapa materi cakupan topik yang dikaji dengan terintegrasikan oleh suatu proyek kegiatan belajar mengajar atau pemecahan masalah (Rahayu et al., 2022).

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum untuk melibatkan efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau tidak. Adanya sebuah komponen evaluasi kita dapat menentukan apakah kurikulum yang sedang digunakan sudah

sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah (Baderiah, 2018).

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Bahri, 2017). Kurikulum merdeka merupakan cikal bakal muncul pada saat pandemi. Kementerian pendidikan resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di lembaga pendidikan Indonesia. Kurikulum ini lanjutan dari kurikulum darurat pada saat pandemi Covid-19 yang sebelumnya masih menggunakan (K-13) atau kurikulum tematik *integrative* (Alimuddin, 2023).

Dijelaskan oleh Kemendikbud (2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mempelajari intrakurikuler agar siswa memiliki cakupan waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan sebuah kompetensi. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran berkualitas pada kebutuhan lingkungan belajar siswa. Keunggulan kurikulum merdeka dijelaskan oleh Kemendikbud (2022) yang berfokus pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik pada fasenya. Pembelajaran lebih interaktif dan relevan melalui kegiatan membuat sebuah proyek untuk memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu kesehatan dan lingkungan

untuk mendukung pengembangan kompetensi profil pelajar Pancasila dan karakter peserta didik (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Yusuf & Arfiansyah (2022) berpendapat bahwa dalam kurikulum merdeka ini seorang guru dituntut untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran. Kurikulum merdeka sebagai salah satu opsi pada pemulihan pembelajaran yang dirancang oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (*Kemendikbudristek*) yang menerbitkan kebijakan tentang pengembangan Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2022). Pengimplementasian pada kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, namun dari kemendikbudristek memberikan kebijakan tentang keelusuasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kesiapan pada satuan sekolah.

b. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan yaitu sebagai berikut:

a) Kelebihan Kurikulum Merdeka

- 1) Pembelajaran lebih mendalam dengan memiliki rancangan yang membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam belajar,
- 2) Lebih merdeka, dengan maksud yaitu pada proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan pada siswa,

3) Lebih interaktif dan juga lebih relevan (Bahri, 2017).

b) Kekurangan Kurikulum Merdeka

a) Kurikulum merdeka dalam menjalankan program ini harus dibekali dengan pelatihan dengan anggaran lebih,

b) Pada pelaksanaan kurikulum merdeka harus dipersiapkan secara matang baru bisa dilaksanakan,

c) Perencanaan pembelajaran belum tersusun secara baik pada saat ini dikarenakan masih awal pengimplementasiannya (Andari, 2022).

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tersusun dari awal sampai dengan akhir yang disajikan oleh guru sesuai khasnya. Model pembelajaran merupakan cakupan penerapan suatu metode, teknik, pendekatan pembelajaran (Haerullah, 2017). Joyce & Weil (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, dan merancang bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki fungsi yakni sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Oleh karena itu dalam pemilihan model pembelajaran perlu adanya penyesuaian dengan materi yang akan diajarkan. Adapun ciri-ciri dari model pembelajaran menurut Hamiyah & Jauhar (dalam Julaeha & Erihadiana, 2021) yaitu:

- a. Berupa landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa akan melaksanakan pembelajaran dengan memiliki tujuan belajar dan capaian pembelajaran,
- b. Model pembelajaran merupakan rasional teoritik logis yang telah disusun oleh pengembang dan pencipta,
- c. Tingah laku pembelajaran sangat diperlukan agar model pembelajaran yang dilakukan dengan berhasil, pada pembelajaran yang diperlukan agar tujuan tersebut tercapai.
- d. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung .

Pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (Asyafah, 2019) “pembelajaran merupakan kerangka operasional dan konseptual pembelajaran yang memiliki ciri, nama, budaya, peraturan, urutan logis. Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk pada tujuan-tujuan pengajaran, pengelolaan kelas, tahap-tahap dalam pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan bagi guru agar dapat membantu siswa guna untuk memperoleh ide, informasi, cara berpikir, keterampilan, dan dapat mengekspresikan ide diri sendiri (Suciani et al., 2018).

4. *Project Based Learning*

a. *Pengertian Project Based Learning*

Menurut *Departemen Of Education project based learning* adalah strategi pembelajaran peserta didik harus bisa membangun

pengetahuan konten mereka sendiri dan memahami pemahaman baru dengan melalui sebuah proyek. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tugas yang memberikan tantangan untuk siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Darma, 2020).

Project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan sebuah kerja proyek. Kerja proyek ini merupakan suatu bentuk kerja yang berisikan tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan suatu permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memberikan siswa untuk bekerja dengan cara mandiri. Sani (dalam Nurfitriyanti, 2016) mengatakan *project Based Learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, menampilkan, dan membuat produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Menurut Sani *project based learnig* adalah sebuah pembelajaran dengan kegiatan jangka panjang dengan melibatkan siswa dalam merancang, menampilkan dan membuat produk untuk mengatasi permasalahan di dunia nyata. *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah (Nurfitriyanti, 2016).

Project based learning yaitu suatu pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran atau subyek dalam menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil berupa produk. Maksudnya bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memilih atau menentukan kegiatan belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara bersama atau kolaboratif sampai mendapatkan hasil dengan berupa suatu produk. Itulah mengapa dari kesuksesan pada pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan dari siswa itu sendiri. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjabatani peserta didik untuk mendapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pemecahan masalah berbasis proyek yang dinyatakan oleh Abidin (dalam Kusumaningrum & Djukri, 2016).

b. Langkah-langkah *Project Based Learning*

Adapun langkah yang cukup penting untuk pelaksanaan dalam pembelajaran model *project based learning* yang terdapat delapan langkah yakni sebagai berikut:

1) Penentuan proyek

Langkah awal yaitu penentuan proyek, dalam hal ini guru bebas ingin memilih proyek dengan cara apapun salah satu halnya dalam menentukan proyek berdasarkan sebuah fenomena atau permasalahan . Namun dalam menentukan

sebuah proyek yang akan dibuat seorang guru harus mempertimbangkan kemampuan dari siswa dalam pembuatan proyek tersebut (Harwati, 2021).

2) Menggali informasi

Kegiatan menggali informasi ini siswa dapat mencarinya pada perpustakaan atau lingkungan sekitar. Tetapi jika menurut guru informasi yang terdapat pada buku pada perpustakaan kurang lengkap maka guru juga memfasilitasi siswa seperti halnya bisa menggunakan modul, bahan bacaan, video, ataupun buku yang menjelaskan tentang keterkaitan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

3) Pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek

Kegiatan pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek dapat dilakukan yaitu membuat langkah-langkah penyelesaian proyek dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek.

4) Menyusun jadwal aktivitas

Langkah selanjutnya yaitu menyusun jadwal aktivitas. Jadwal aktivitas disusun berdasarkan rancangan langkah-langkah penyelesaian proyek yang telah dibuat oleh siswa pada langkah sebelumnya. Adanya penyusunan jadwal aktivitas proses penyelesaian proyek akan dapat berjalan dengan lancar dan juga tepat waktu. Adanya penyusunan jadwal aktivitas

dalam langkah ini berawal dari peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan menurut Handayani (dalam Ade Rimelda Sibuea & Elfia Sukma, 2021).

5) Penyelesaian pembuatan proyek

Pada langkah ini guru pada saat siswa menyelesaikan proyek harus selalu mengawasi siswa agar saat siswa mengalami kendala maka guru dapat sigap memberikan solusi dan membantu siswa.

6) Pembuatan laporan dan presentasi

Setelah proyek selesai dibuat dan menghasilkan produk langkah selanjutnya yaitu pembuatan laporan dan presentasi. Laporan yang dibuat siswa harus memuat tentang prosedur pembuatan proyek itu sendiri. Setelah laporan telah selesai dibuat maka siswa melakukan presentasi atau menyajikan hasil proyek mereka di depan siswa yang lainnya.

7) Penilaian

Langkah akhir ini yaitu tahap penilaian yang dilakukan guru. Setelah siswa mempresentasikan di depan kelas maka waktunya guru memberikan penilaian pada setiap hasil proyek mereka. Pengambilan penilaian mereka diambil dari hasil proses pembuatan proyek mereka sehingga dapat menghasilkan sebuah produk. Pada tahap ini juga peserta didik

diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek (Pendidikan & Pohuwato, 2022).

c. Tujuan *Project Based Learning*

Dengan adanya penerapan suatu model pembelajaran *project based learning* ini tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

- a) Mengasah keterampilan siswa dalam memanfaatkan bahan dan alat di kelas guna untuk menunjang aktivitas belajarnya,
- b) Melihat proaktif siswa dalam melaksanakan kegiatan pemecahan suatu permasalahan,
- c) Melatih sifat yang kolaboratif pada siswa,
- d) Meningkatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang kompleks sampai dengan diperolehnya hasil yang nyata,
- e) Mengasah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas (Ade Rimelda Sibuea & Elfia Sukma, 2021).

d. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Munurut Sumarni (dalam Pelajar & Kurikulum, n.d.) kelebihan dari model pembelajaran *Project based learning* yaitu:

- a) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang telah dimiliki,
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bersosialisasi bersama siswa lainnya,
- c) Mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan yang nyata yang terus berkembang dengan mengikuti zaman,
- d) Membentuk sikap kerja siswa dalam mengerjakan proyek siswa dan diajak untuk saling menerima pendapat dari siswa yang lainnya.

Munurut Lomri (dalam Pelajar & Kurikulum, n.d.) kelebihan dari model pembelajaran Project based learning yaitu:

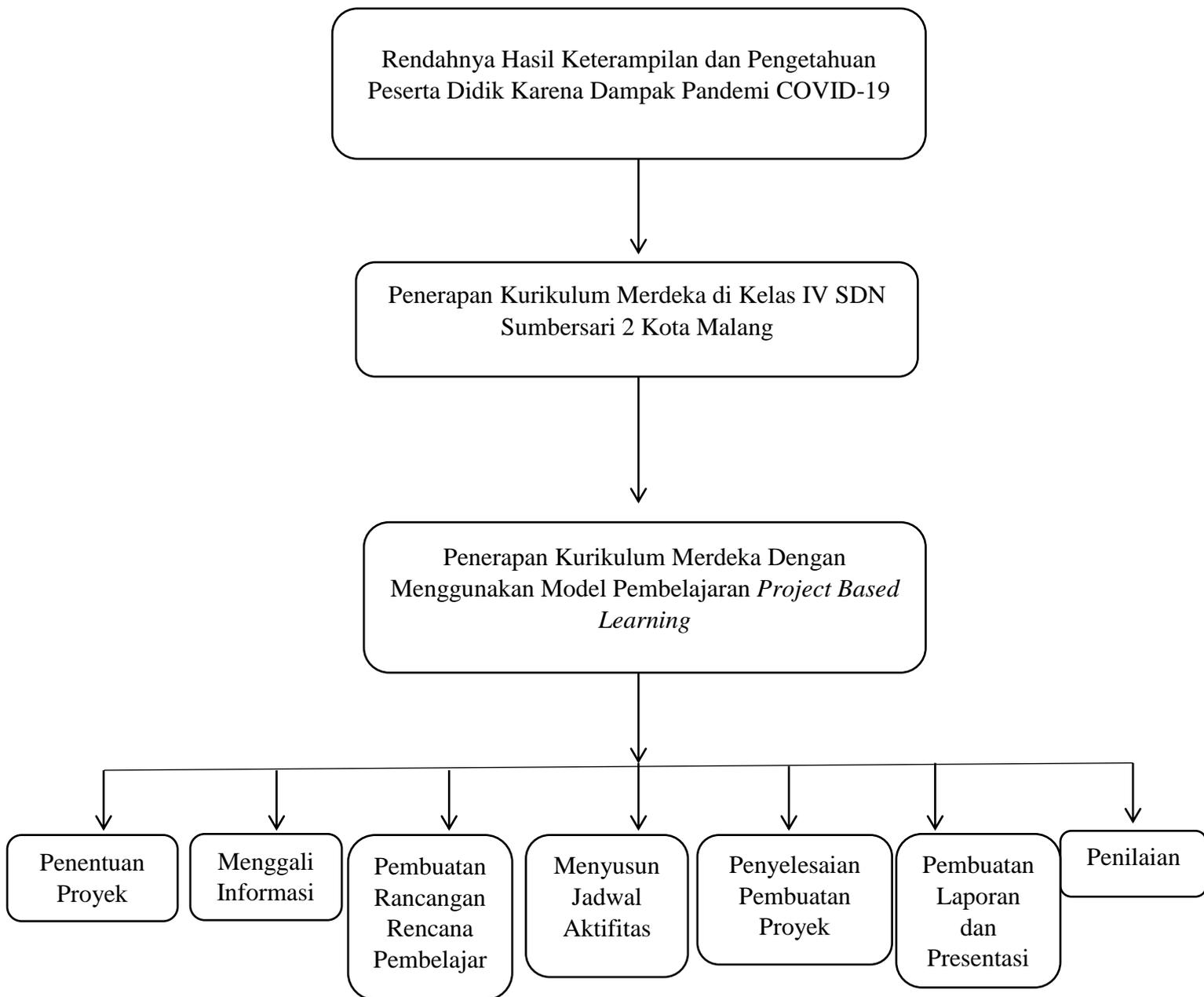
- a) Penggunaan teknologi sebagai alat kognitif sukar diwujudkan pada setiap kelas.
- b) Topik yang dipilih harus sesuai dengan keperluan pelajar.
- c) Perbincangan dalam melaksanakan projek memerlukan waktu yang lama.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai suatu pedoman untuk menjelaskan arah tujuan dari penelitian. Kerangka ini menjadi landasan untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Summersari 2 Kota Malang. Oleh karena itu, peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam mengatasi suatu masalah penelitian yang belum diketahui variabelnya dan perlu untuk dieksplorasi secara mendalam (Creswell, 2015). Jenis pendekatan yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian Studi Kasus. Penelitian akan mengkaji masalah terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini berdasarkan pada data-data yang akan peneliti cari dengan melakukan analisis sehingga diperoleh hasil data terkait apa yang telah di dapatkan oleh peneliti di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 02 Malang tepatnya berada di Jl. Bendungan Sutami 1 No. 24, Desa Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah ini dipilih untuk dijadikan tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Terlaksananya penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah SDN Sumbersari 2 dengan salah satunya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Pihak sekolah telah memberikan perizinan dan berkenan untuk dilakukannya penelitian.
3. lokasi sekolah yang letaknya mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti menjadi hal yang harus dilakukan karena seorang peneliti kualitatif mempunyai kedudukan sebagai instrumen yang aktif dalam pengumpulan data penelitian di lapangan dengan menganalisis dan menafsirkan data guna dijadikan laporan hasil penelitian. Sebagaimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga yang harus menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang” , peneliti langsung terjun ke tempat lokasi tepatnya di SDN Sumbersari 2 Kota Malang guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

2. Tahap kedua, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian di ruang kelas IV dengan melakukan pengamatan dan wawancara terkait model pembelajaran yang dilakukan pada kelas tersebut guna mengetahui alasan dan tujuan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang.
3. Tahap ketiga, peneliti melakukan kegiatan penelitian melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab masalah yang diteliti.

Dengan begitu kehadiran peneliti sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini guna secara langsung melakukan perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data serta menjadi informan terkait hasil penelitian yang dilakukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Waka kurikulum, guru kelas IV, siswa kelas IV SDN Sumbersari 2 Malang. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah selaku Waka Kurikulum yang memiliki pengetahuan tentang kurikulum yang sedang digunakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, Guru kelas IV yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka, dan 19 siswa kelas IV yang merupakan sasaran penerapan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiono data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Pratiwi, 2017). Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata (*verbal*), bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif pada penelitian ini adalah, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian dan dikumpulkan oleh peneliti (Fujiawati, 2016). Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, pengambilan foto, film. Sumber data juga dapat berasal dari buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Rijali, 2018). Sumber data dari penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini

menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (Hakimah, 2016).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara alamiah atau *natural setting*. Dimana penelitian ini tidak untuk memanipulasi atau pemalsuan terhadap penelitian yang berlangsung apa adanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah dengan dirumuskan dengan kenyataan dilapangan, pemahaman secara detail permasalahan guna untuk menemukan pertanyaan, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Mujahidin, 2019.). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran dengan *model pembelajaran Projek Based learning* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan dalam pelaksanaan observasi tersebut adalah dengan melakukan pengamatan terhadap siswa serta guru di kelas IV.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara melalui kegiatan komunikasi lisan. Pelaksanaan

wawancara bisa dilakukan dengan cara individual ataupun kelompok.(Brier & lia dwi jayanti, 2020) Tetapi pada penelitian ini menggunakan wawancara secara individu dengan bersama guru dan waka kurikulum SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses penerapan pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang diawali dengan pembuatan butir-butir pertanyaan terkait dengan proses pembelajaran, model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian (Yusra et al., 2021). Sumber data dalam teknik dokumentasi yang akan dilakukan adalah dokumen yang berbentuknya tertulis dan berbentuk gambar seperti profil sekolah, Modul ajar yang mana dokumen tersebut termasuk dalam bentuk dokumen tertulis. Sedangkan untuk dokumen gambar seperti foto-foto penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* terhadap kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 kota Malang.

H. Uji Keabsahan Data

Setiap keadaan harus memenuhi yakni mendemonstrasikan nilai yang benar, memenuhi dasar agar hal tersebut dapat diterapkan dan

memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari langkahnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya, hal tersebut merupakan pengertian dari uji keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk memberikan bukti apakah penelitian ini benar-benar dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Data. Teknik yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Prof.Dr.Lexy J.Moleong, 2017). Tujuan dari adanya triangulasi yakni untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam teknik triangulasi, pencapaian keabsahan dapat didapatkan melalui teknik pengecekan dari beberapa sumber dengan cara dan waktu, maka terdapat Triangulasi Sumber, Teknik dan Waktu, yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber ini dapat diterapkan dengan cara melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan menggunakan sumber yang berbeda yaitu kepada waka kurikulum, guru dan siswa.

Selanjutnya dari ke tiga pertanyaan tersebut dikumpulkan, dilihat persamaan dan perbedaannya, dan dipilih yang spesifik dari ketiga jawaban tersebut. Data yang dianalisis maka akan menghasilkan kesimpulan yang disepakati dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini dapat dilaksanakan dengan melalui pemeriksaan sumber yang memiliki kesamaan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh sebuah data dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik ini sama, maka data tersebut dapat dikatakan valid.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dapat dilaksanakan pada sumber yang sama dan menggunakan teknik yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ini melakukan wawancara dengan narasumber yang sama di awal dan akhir penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

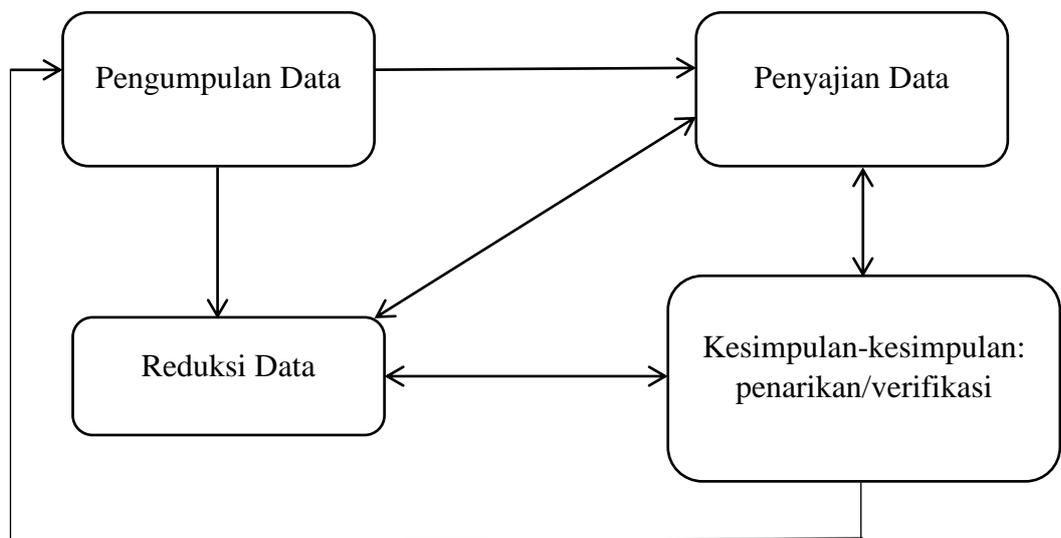
Dalam penelitian ini, aktivitas pengamatan dilaksanakan dengan teliti dan menyeluruh serta masih berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang dominan. Data-data dari hasil pengamatan akan dikaji secara menyeluruh sehingga penemuan yang belum pasti dan masih bisa berubah dapat dijelaskan secara mendalam dan pengkajian secara menyeluruh yang dapat dilaksanakan (Prof.Dr.Lexy J.Moleong, 2017).

I. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengumpulkan data, mengorganisasikan menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apayang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Prof.Dr.Lexy J.Moleong, 2017). Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data lapangan sebagai berikut:

Gambar 1.2

Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman memiliki sembilan langkah untuk menganalisis selama pengumpulan data. Salah satunya adalah meringkas data secara langsung dengan orang, kejadian dan situasi pada lokasi penelitian, pada langkah ini termasuk langkah memilih

dan meringkas dokumen yang valid. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Pada proses reduksi data dapat dilaksanakan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli (Moshinsky, 1959).

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang dikumpulkan dan diteliti sebelumnya. Pada prosedur ini peneliti berusaha menyusun data yang valid sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki pengertian tertentu. Dengan penyajian data yang baik merupakan suatu proses penting menuju tercapainya analisis ini dengan valid.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berasal dari hasil penganalisisan data-data terkait penerapan model pembelajaran Projek Base Learning terhadap pembelajaran Merdeka Belajar. Dan untuk fokus penelitian ini yakni terkait pelaksanaan dan dampak model pembelajaran Projek Base Learning terhadap pembelajaran merdeka belajar.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau langkah verifikasi merupakan hasil akhir dari pengolahan data penelitian yang didapatkan di lapangan. Penarikan dari kesimpulan penelitian ini dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya abstrak atau belum jelas setelah diteliti.

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, dan untuk penelitian ini peneliti akan melakukan empat tahapan dalam prosedur penelitian yang terdiri dari:

1. Tahap pra lapangan, untuk langkah awal peneliti adalah mengumpulkan informasi sebelum dilaksanakannya penelitian. Peneliti harus mengajukan surat rekomendasi dari kampus untuk memperoleh perizinan yang valid dan resmi. Peneliti melakukan studi lapangan di SDN Sumbersari 2 Malang, guna untuk melaksanakan tahap observasi pra penelitian dengan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi serta gambaran terhadap sekolah, problem yang ada disekolah serta fokus penelitian yang akan dilanjutkan dengan penulisan proposal penelitian sebagai rancangan terkait penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti melanjutkan kegiatannya dengan melaksanakan penelitian di SDN Sumbersari 2 Kota Malang untuk mendapatkan data-data melalui teknik pengumpulan data seperti observasi yang dilakukan di sekolah, wawancara dengan pihak sekolah serta dokumentasi.
3. Tahap analisis data, tahap selanjutnya setelah mendapatkan data-data terkait permasalahan yang diteliti adalah dengan melakukan pengkajian data melalui analisis dan reduksi data. Dalam tahap ini dilakukannya pemilahan data dan penyatuan data yang diperoleh

dalam bentuk rangkuman untuk mencari jawaban terkait permasalahan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap terakhir ini merupakan penyelesaian setelah dilakukannya tahap analisis data. Peneliti menuliskan hasil dari analisis data berbentuk laporan tertulis dengan tujuan untuk mempresentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait masalah “Analisis Penerapan Model Pembelajarann *Project Based Learning (pjbl)* Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Summersari 2 Kota Malang”.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Pada saat ini SDN Sumbersari menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Awal pengimplementasian Kurikulum 2013 di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yakni pada tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini. Sedangkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 hingga saat ini. Untuk pengimplementasian Kurikulum 2013 di laksanakan ada kelas 3 dan 6, sedangkan Kurikulum Merdeka di kelas 1, 2, 4, 5. Awal munculnya kurikulum merdeka dikarenakan adanya suatu kebutuhan untuk mengembalikan kebebasan dan hak belajar terhadap siswa, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih kreatif dan inovatif.

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka ini yakni untuk membentuk siswa agar berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan, membuat sekolah dan pemerintahan daerah memiliki otoritas untuk mengolah sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing, serta menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Adapun enam profil pelajar pancasila, yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia,
- b. Berkebinekaan global,
- c. Bergotong royong,
- d. Mandiri,
- e. Bernalar kritis,
- f. Kreatif.

Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik waktu atau muatan pelaksanaannya. Muatan projek harus berdasarkan capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran mata pelajaran. Adapun fase dari Kurikulum Merdeka yang dibagi menjadi 3 fase, yaitu:

1. Fase A (Kelas I dan Kelas II)
2. Fase B (Kelas III dan Kelas IV)
3. Fase C (Kelas V dan Kelas VI)

Namun pada kelas III dan VI yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tetapi untuk tahun ajaran baru 2023/2024 akan sudah terlaksanakan seluruh kelas yang harus diterapkannya Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang.

2. Profil SDN Sumbersari Kota Malang

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah :SDN Sumbersari 2

NPSN : 20533701
Jenjang pendidikan : SD
Status sekolah : Negeri
Alamat sekolah : Jl Bendungan Sutami I / 24
RT/RW : 2/2
Kode pos : 65145
Kelurahan : Sumpetersari
Kecamatan : Kec. Lowokwaru
Kabupaten/Kota : Kota Malang
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi geografis : Lintang -7,9576, Bujur 112,6151

b. Data Pelengkap

Tanggal SK pendirian : 1974-08-01
Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
Tgl SK izin operasional : 1910-01-01
Nomor rekening : 0041021225
Nama Bank : Jatim
Cabang KCP/Unit : Malang
Rekening atas nama : SDN Sumpetersari 2
MBS : Ya
Memungut iuran : Tidak
Nama wajib pajak : Bend.SDN Sumpetersari 2
NPWP : 004540795652000

c. Kontak sekolah

No telepon : 0341574944
Email : sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com
Website : http://sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com

d. Data periodik

Waktu penyelenggaraan : Sehari penu/5 hari

Bersedia menerima BOS?: Ya

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikasi

Sumber listrik (watt) : PLN

Daya listrik :7000

Akses internet : Telkomsel Speedy

Akses internet alternatif : XL (GSM)

3. Visi Misi dan Tujuan SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Visi:

Terwujudnya pribadi yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas dan terampil.

Misi:

- a. Menciptakan kehidupan sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
- b. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman.
- c. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif.

- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis, dan transparan.

Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas.
- b. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan ujian akhir tiap mata pelajaran.
- c. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni dan olahraga minimal tingkat kecamatan.
- d. Menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan kualitas akademik.
- e. Melayani siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Motto:

“Berilmu, Berkarya, Bertaqwa Mulia”

“Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang” telah menghasilkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV yang terdiri atas 19 peserta didik dengan salah satu kelas telah menggunakan kurikulum merdeka. Pada saat ini kurikulum merdeka sudah diimplementasikan pada kelas rendah 1 dan 2 sedangkan untuk yang kelas tinggi di kelas 4 dan 5 jadi total yang menggunakan kurikulum merdeka untuk tahun ini di SDN Sumbersari 2 kota Malang yakni 6 kelas yang memiliki walikelas yang berbeda-beda. Untuk yang di kelas 4 ini dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah diajarkan oleh walikelas mereka.

Adapun paparan yang telah diwawancarai tentang kurikulum yang saat ini di pakai oleh peneliti kepada Bapak Pandu Mayang Seto, S.Pd selaku Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah pada saat ini sebagai berikut:

“Pada saat ini kami dari SDN Sumbersari 2 Kota Malang telah menggunakan dua kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Untuk terlaksanakannya Kurikulum 2013 sendiri ini pada tahun ajaran 2013/2014 yang diimplemantasikan

kepada dua kelas yaitu kelas 3 dan 6. Sedangkan untuk Kurikulum Merdeka terlaksanakannya pada tahun ajaran 2022/2023 yang diimplementasikan terhadap empat kelas yaitu kelas rendah 1 dan 2, kelas tinggi 4 dan 5.”(W.WK.16-08/2023).

Jadi untuk kurikulum yang baru digunakan oleh SDN Sumbersari 2 kota Malang yakni Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan selama satu tahun. Namun yang sudah menjalankan Kurikulum Merdeka selama satu tahun tersebut masih di kelas 1 dan 4, tetapi sekarang sudah dijalankan juga dengan kelas 2 dan 5. Peneliti bertanya kepada Bapak Pandu Mayang Seto selaku Waka Kurikulum tentang apakah ada persiapan sebelum pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut:

“Sebelum pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini adapun pelatihan khusus yang diberikan kepada guru yang akan mengajar pada kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka, yaitu tentang bagaimana cara pengimplementasian guna untuk membuat guru tidak kesulitan dalam pengimplementasian dengan kurikulum baru ini. Kurikulum merdeka ini tidak menggunakan buku tema tetapi menggunakan matapelajaran terpisah, seperti halnya matapelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dll.” (W.WK.16-08/2023).

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru SDN Sumbersari 2 Kota Malang sebelum penerapan kurikulum yaitu pelatihan khusus yang dilakukan sebelum pengimplementasian kurikulum tersebut. Peneliti bertanya kepada Bapak Pandu Mayang Seto, S.Pd selaku Waka Kurikulum tentang apakah terdapat komponen-komponen pada kurikulum, jika ada sebutkan:

“Kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen organisasi, dan komponen evaluasi”. (W. WK. 16-08/2023)

Pelaksanaan pengembangan kurikulum, pengembang terlebih dahulu harus mengenal komponen-komponen yang terdapat pada

kurikulum. Adapun komponen tersebut yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen organisasi, dan komponen evaluasi. Dari hasil wawancara kepada waka kurikulum yang dilakukan oleh peneliti SDN Sumbersari 2 Kota Malang telah menerapkan komponen-komponen tersebut.

Jadi itu adalah paparan hasil wawancara tentang Kurikulum yang digunakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang pada tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan hasil wawancara tentang model pembelajaran yang digunakan di kelas IV yang menjadi walikelas tersebut adalah Bu Vevi Fauziah Gustama Putri, S.Pd. peneliti bertanya tentang apa yang digunakan model pembelajaran yang selama ini sering digunakan pada kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang:

“Model Pembelajaran yang digunakan di kelas IV dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu *Project Based Learning (pjbl)* dan *Problem Based Learning (pbl)*. Namun yang sering digunakan adalah *Project Based Learning (pjbl)* karena Kurikulum Merdeka ini berbasis proyek dengan memanfaatkan sebuah proyek sebagai kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran.”(W.GK.10-08/2023).

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai penyusunan dan fasilitas materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai kepada guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan saya telah mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Saya telah mempersiapkan informasi tentang materi hari ini, yaitu saya telah mempersiapkan materi pada power point.” (W. GK. 10-08/2023)

Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengenai pembuatan proyek tersebut peserta didik mengerjakannya secara mandiri atau berkelompok:

“Dalam pembuatan proyek ini secara berkelompok, kelompok tersebut dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.” (W. GK. 10-08/2023).

Peneliti bertanya kembali kepada guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengenai pada pembuatan proyek ini memerlukan penyusunan jadwal proses pembuatan proyek tersebut:

“Iya, saya telah menyusun jadwal untuk memberikan waktu dalam pembuatan proyek, guna untuk menyesuaikan jam pelajaran.” (W. GK. 10-08/2023)

Adanya penyusunan jadwal aktivitas dalam langkah ini proses penyelesaian proyek akan dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Peneliti bertanya kembali kepada guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengenai dalam proses pembuatan proyek guru perlu mengawasi serta ikut andil dengan peserta didik:

“Iya, saya ikut andil untuk memberikan arahan kepada peserta didik jika terdapat kesulitan dalam proses pembuatan proyek. Perlu, karena dalam pembuatan proyek peserta didik kerap kali meminta bantu jadi saya harus sigap untuk memberikan arahan kepada mereka. Itu alasan mengapa perlu pengawasan yang intens agar peserta didik mendapatkan hasil proyek yang memuaskan.”(W. GK. 10-08/2023)

Model pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan sebuah proyek secara nyata dengan didasarkan pada motivasi tinggi, sebuah permasalahan, dan pertanyaan yang menantang untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilaksanakan secara kerjasama (berkelompok) dalam upaya untuk

memecahkan masalah. Jadi dalam proses penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu memiliki langkah dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*:

- a. Langkah pertama penerapan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Penentuan Proyek)* terhadap Kurikulum Merdeka

Dalam langkah pertama yaitu mengawali dengan pembelajaran dengan pertanyaan mendasar terdapat sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru atau menentukan proyek berdasarkan sebuah permasalahan atau fenomena. Menentukan sebuah proyek yang akan dibuat guru harus mempertimbangkan kemampuan dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, kecukupan sarana dan prasarana, waktu yang tersedia untuk pembuatan proyek, dan dana yang akan dibutuhkan untuk membeli bahan dan alat.

Awal dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* ini guru memberikan sebuah pertanyaan mendasar yang diberikan kepada peserta didik, seperti halnya yang telah diberikan pertanyaan mendasar yang dilontarkan oleh guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang: “apa saja yang kalian ketahui

bagian-bagian dari tumbuhan?” dengan sebagian peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab dari pertanyaannya. Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan “Daun, bunga, buah, dan akar”. Guru melontarkan pertanyaan dengan bergantian kepada peserta didik yang lain dengan pertanyaan yang sama. Setelah peserta didik sudah menjawab dengan berbagai jawaban, maka guru menjelaskan bagian-bagian dari tumbuhan secara menyeluruh. Setelah guru menjelaskan bagian-bagian tumbuhan selanjutnya guru juga menjelaskan fungsi bagian dari tumbuhan tersebut.(O.PMP.03-08/2023).



(D. FK. 03-08/2023)
Penentuan Proyek

- b. Langkah kedua penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Menggalih Informasi) terhadap Kurikulum Merdeka

Kegiatan menggalih informasi ini biasanya diperoleh berasal dari perpustakaan atau bisa dengan menggunakan komputer sekolah yang telah disediakan. Tetapi juga bisa diperoleh dari penyediaan yang dibuat oleh guru seperti buku,

modul, bahan bacaan, video atau juga bisa penjelasan informasi-informasi secara langsung.

Jadi dari hasil menggalih informasi pengetahuan peserta didik kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang ini dengan cara informasi-informasi yang telah dijelaskan secara langsung oleh guru dan sebagai medianya menggunakan Power Point yang telah disediakan oleh guru. Informasi yang diberikan mengenai bagian-bagian serta fungsi dari masing-masing tumbuhan.(O.PMP.03-08/2023).



(D. FK. 03-08/2023)
Menggalih Informasi

- c. Langkah ketiga penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Pembuatan Rancangan Rencana Pembuatan Proyek) terhadap Kurikulum Merdeka

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ketiga ini yaitu pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek. Dimana peserta didik membuat langkah-langkah penyelesaian proyek dan juga mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek. Proyek yang akan dibuat oleh peserta didik kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang yaitu

“Pop Up Book Bagian Tumbuhan”. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan seperti penggaris, kertas buffalo, lem, gunting, double tip, spidol.(O.PMP.03-08/2023).



(D. FK. 03-08/2023)

Pembuatan Rancangan Rencana Pembuatan Proyek

- d. Langkah keempat penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Menyusun Jadwal Aktivitas) terhadap Kurikulum Merdeka

Langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal aktivitas. Jadwal aktivitas ditentukan berdasarkan rancangan langkah-langkah penyelesaian proyek yang telah dibuat oleh peserta didik pada langkah sebelumnya. Penyusunan jadwal aktivitas pembuatan proyek pada kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang telah disepakati oleh guru dan peserta didik secara bersamaan. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.(O.PMP.03-08/2023).



(D. FK. 03-08/2023)

Menyusun Jadwal Aktifitas

- e. Langkah kelima penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Penyelesaian Pembuatan Proyek) terhadap Kurikulum Merdeka

Langkah kelima ini penyelesaian pembuatan proyek. Peserta didik akan menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya. Saat peserta didik menyelesaikan proyek guru harus siap untuk selalu mengawasi peserta didik agar saat mereka kesulitan dalam pembuatan proyek guru sigap untuk memberi solusi atau dapat membantunya.

Pelaksanaan pembuatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah berjalan dengan sesuai jadwal yang telah dibuat. Guru memantau partisipasi dalam keterlibatan peserta didik, guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang, jika ada salah satu dari peserta didik kesulitan dalam pembuatan proyek maka guru siap untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik tersebut.(O.PMP.03-08/2023).



(D. FK. 03-08/2023)

Penyelesaian Pembuatan Proyek

- f. Langkah keenam penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Pembuatan Laporan dan Presentasi) terhadap Kurikulum Merdeka

Setelah langkah penyelesaian pembuatan proyek adalah langkah pembuatan laporan serta presentasi. Pada langkah ini peserta didik membuat laporan yang harus memuat materi yang melandasi proyek, hubungan antara proyek dengan materi yang sedang dipelajari, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat proyek, prosedur pembuatan proyek, serta pemanfaatan produk yang dihasilkan. Setelah laporan dibuat, maka peserta didik akan melakukan presentasi atau penyajian produk yang telah dihasilkan di depan peserta didik yang lain.

Peserta didik kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang pada langkah ini mereka telah menyelesaikan produk mereka yang secara berkelompok. Setelah proyek telah selesai, maka pada setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan proyek hasil mereka di depan peserta didik yang lain.(O.PMP.03-08/2023).



(D. FK. 03-08/2023)

Laporan dan Presentasi

- g. Langkah ketujuh penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* (Penilaian) terhadap Kurikulum Merdeka

Setelah laporan dan presentasi telah selesai maka langkah terakhir yaitu penilaian. Jadi pada langkah ini guru melakukan penilaian pada setiap kelompok. Penilaian dilakukan oleh guru merupakan penilaian hasil produk sesuai dengan hasil kerja proyek mereka dari awal hingga akhir. Maka dari pengambilan nilai ini guru dapat menilai melalui hasil kerja mereka dan juga hasil produk yang telah mereka buat.(O.PMP.03-08/2023)

Untuk memperkuat data diatas peneliti memaparkan dokumentasi berupa modul ajar IPAS Kelas IV di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, sebagai berikut: (D.MA.15-09/2023).

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
KELAS 4

1. Informasi Umum

Judul Perangkat Ajar	: Modul Ajar IPAS
Penyusun, Institusi, Tahun	: Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd
Jenjang Sekolah	: SD
Kelas	: IV
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 X 35 Menit)
Mata Pelajaran	: IPAS

2. Tujuan Pembelajaran

Fase: B

Elemen/Domain Capaian Pembelajaran (CP): Bagian Tumbuhan beserta Fungsinya

Tujuan Pembelajaran:

- 1) Siswa mampu memahami bagian-bagian dari tumbuhan
- 2) Siswa mampu menjelaskan fungsi dari bagian-bagian dari tumbuhan

Konsep Utama (Essential Question):

- 1) Apa saja bagian-bagian dari tumbuhan?
- 2) Apa fungsi dari bagian-bagian dari tumbuhan?

Pengetahuan atau keterampilan (Kompetensi) yang dipelajari:

- 1) Menjelaskan bagian-bagian dari tumbuhan
- 2) Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan

3. Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan

Mandiri dan Bernalar Kritis

4. Sarana Prasarana

Fasilitas:

- 1) Lingkungan belajar (ruang kelas)
- 2) Papan tulis, spidol, penghapus
- 3) LCD Proyektor
- 4) Komputer/laptop

- 5) Pengeras suara/speaker
- 6) Jaringan internet

Lingkungan Belajar: Ruang kelas

5. Target Peserta Didik

19 peserta didik

6. Model Pembelajaran

PJBL (*Project Based Learning*)

7. Materi Ajar, Alat, dan Bahan Ajar

Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Pop Up bagian dan fungsi pada tumbuhan

Alat dan bahan yang diperlukan

- 1) Penggaris
- 2) Kertas buffalo
- 3) Lem
- 4) Gunting
- 5) Double tip
- 6) Spidol

8. Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- 2) Menyusun kelompok kerja

9. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Unit 2 (2 JP)

Pertemuan 1 (2 JP X 35 Menit)

Kegiatan Awal (Pembukaan Pembelajaran)

- 1) Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan melakukan presentasi kehadiran siswa.
- 2) Siswa diminta oleh guru untuk membaca doa sebelum belajar.
- 3) Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa dengan memberikan sebuah pertanyaan.
(*Apersepsi*)

- 4) Siswa diminta untuk memahami tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah siswa 4-5 perkelompoknya.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengamati gambar dan menjelaskan tentang materi yang telah disediakan oleh guru “Bagian-bagian Tumbuhan”
- 2) Siswa membaca penjelasan dan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan secara bergantian.
- 3) Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang materi bagian-bagian pada tumbuhan
- 4) Siswa mempersiapkan bahan yang digunakan untuk membuat proyek yang diberikan oleh guru pada setiap kelompok
- 5) Siswa diberikan arahan oleh guru untuk membuat proyek (Pop Up) yang telah diberikan oleh setiap kelompok:
 - a. Mempersiapkan bahan yang digunakan (penggaris, kertas buffalo, lem, gunting, double tip, spidol)
 - b. Menggunting kertas origami dengan ukuran yang sama.
 - c. Menempel gambar bagian tumbuhan dengan sesuai urutan awal hingga akhir.
 - d. Memberikan penjelasan fungsi pada bagian-bagian tumbuhan.
- 6) Guru memberikan bantuan pada siswa yang masih bingung dengan proyek (Pop Up) tersebut.
- 7) Siswa bersama guru membahas hasil kerja pada proyek dengan cara guru menunjuk secara acak siswa yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu. (*Evaluasi*)

- 2) Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (*Keimpulan Pembelajaran*)
- 3) Siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan pesan dan kritik untuk pembelajaran yang telah dilakukan (*Refleksi Pembelajaran*)
- 4) Guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. (*Tindak Lanjut*)
- 5) Siswa diminta oleh guru untuk memimpin dan bersama.

10. Refleksi Guru

- 1) Apakah proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan runtut?
- 2) Apakah seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
- 3) Apakah siswa mengerti dan memahami topik yang sudah diajarkan?
- 4) Apakah kesulitan atau kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung?
- 5) Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

11. Refleksi Siswa

Refleksi	Opini Siswa
Kritik untuk pembelajaran yang telah dilakukan	
Pesen untuk pembelajaran selanjutnya	

12. Daftar Pustaka

- 1) Amalia Fitri, Dkk, (2021), Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta
- 2) Amalia Fitri, Dkk, (2021), Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta

2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Guru mengharapkan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, karena keterampilan tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *Project Based Learning (PjBL)* terhadap pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Pada fokus yang kedua ini peneliti menganalisis tentang dampak dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara bersama guru kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang untuk mengetahui bagaimana dampak pada pembelajaran menggunakan model ajar tersebut.

Peneliti menanyakan kepada guru kelas Bu Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd mengenai apakah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Beliau menjawab sebagai berikut:

“Iya, karena dengan menggunakan model pembelajaran (*PjBL*) peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Peserta didik lebih senang menggunakan model pembelajaran ini karena mereka bisa belajar secara berkelompok dan juga membuat sebuah proyek secara langsung. (W.GK.10-08/2023).

Jadi dari pernyataan tersebut kita dapat mengetahui bahwa peserta didik mudah untuk memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik memang pada saat pembelajaran berlangsung mereka cenderung bersemangat untuk belajar, karena pada pembelajaran ini mereka mengerjakan sebuah proyek secara langsung yang dikerjakan secara berkelompok. Jadi mereka bisa leluasa untuk mengembangkan kreasi mereka dalam pembuatan sebuah proyek yang telah diberikan oleh guru. (O.DPMP.02-08/2023).



(D. FK. 02-08/2023)

Setelah itu peneliti bertanya kepada selaku guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang, Bu Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd mengenai apakah dengan menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* peserta didik berani untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan Secara aktif yang telah diberikan oleh guru, beliau menyatakan:

“Iya, karena pada saat saya memberikan pertanyaan kepada mereka, mereka antusias untuk menjawab pertanyaan dari saya. Mereka lebih aktif untuk melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, mereka lebih berani untuk mengungkapkan jawaban atas pertanyaan guru.” (W.GK.10-08/2023).

Jadi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atas jawaban dari Bu Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd. bahwasanya memang benar apa yang telah dikatakan oleh beliau bahwa pembelajaran

menjadi lebih aktif pada saat kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru beserta peserta didik. Bahkan jika guru memberikan stimulus dengan menggunakan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari maka mereka akan berebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan oleh guru. Sehingga guru harus memilih dari salah satu dari mereka untuk bergantian untuk menjawab agar tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung. (O.DPMP.03-10/2023).



(D. FK. 03-08/2023)

Lalu peneliti bertanya kepada guru kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang Bu Vevi Fauziya Gustama Putri, S.Pd, tentang apakah terdapat problematika dalam pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pengimplementasian kepada peserta didik, beliau menyatakan:

“Pastinya ada problematika dalam pembelajaran (*PjBL*) ini salah satunya yang saya alami yaitu peserta didik tidak membawa perlengkapan untuk membuat sebuah proyek, terkadang peserta didik gaduh dalam pelaksanaan pembuatan proyek, terkadang juga mereka kesusahan dalam pembuatan proyek dan akhirnya mereka memanggil guru dan guru harus sigap untuk membantunya. Ada juga problematika dalam pembuatan proyek peserta didik tidak bisa sesuai waktu yang telah ditentukan.”(W.GK.10-08/2023).

Jadi hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memang benar pada saat pembelajaran terutama pada saat pembuatan proyek peserta didik ada yang kesulitan dalam proses pembuatan dan mereka meminta bantuan kepada gurunya. Terkadang peserta didik masih kebingungan dalam pembuatan proyek yang telah diberikan oleh guru. Proses pembuatan proyek peserta didik seringkali tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu kelemahan dari model pembelajaran Project Based Learning memang memerlukan banyak waktu dalam penyelesaian proyek. (O.DPMP.03-08/2023).

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang tentang hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, beliau menjawab:

“Untuk hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (pjbl) memang peserta didik lebih aktif dan lebih cepat difahami karena mereka terjun langsung dalam proses pembuatan proyek secara berkelompok.” (W.GK.10-08/2023).

Peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang mengenai, kegiatan belajar yang terdapat di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang untuk membuat peserta didik lebih aktif, peserta didik menjawab:

“saya senang jika bu guru memberikan kita tugas untuk membuat kreasi (proyek), karena kita bebas untuk membuat kreasi apapun itu sesuai keinginan kita”. (W.PD.10-08/2023)

Setelah itu peneliti bertanya kepada peserta didik tentang, apakah dalam pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* membuat peserta didik merasa menyenangkan, peserta didik menjawab:

“saya lebih senang dan sangat tertarik dengan pembelajaran yang secara berkelompok dan membuat sebuah kreasi (proyek) karena kalau kita berkelompok maka kita bisa mengerjakan bersama-sama dan kita bisa membuat kreasi yang bebas terserah kita mau membuat sebuah proyek”. (W. PD. 10-08/2023).

Pertanyaan terakhir untuk peserta didik yang dilontarkan oleh peneliti yaitu tentang, apa dampak yang didapat oleh peserta didik setelah pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, peserta didik menjawab:

“kami lebih aktif dalam pembelajaran membuat sebuah kreasi (proyek), karena jika kita membuat sebuah kreasi tidak perlu berfikir untuk mencari materi terlalu dahulu”(W. PD. 10-08/2023).

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan Model Pembelajar *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Sumpalsari 2 Kota Malang sudah bisa membuat siswa untuk berantusias dalam pembelajaran secara langsung karena dalam pembelajaran model pembelajaran ini memfokuskan untuk membuat sebuah proyek. Jadi peserta didik ikut andil dalam membuat proyek tersebut. Adapun keterkaitan antara model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Kurikulum merdeka yaitu dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar terdapat mata pelajaran P5. P5 adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek *project-based learning (PjBL)* yang berbeda dengan pembelajaran

berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Kurikulum merdeka adalah kurikulum untuk mendorong pemikiran kreatif dan kemandirian dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar dengan cara menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, dan juga dapat untuk menunjukkan bakat dari peserta didik (Alimuddin, 2023). Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan pada strategi pembelajaran yang berbasis proyek. Sebuah proyek ini merupakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan adanya sebuah proyek maka peserta didik tidak hanya berfokus pada mempersiapkan diri menjawab soal-soal ujian. Namun dengan adanya kegiatan ini maka peserta didik dalam melaksanakan belajar mengajar tentu akan menjadi lebih menyenangkan dari pada hanya berfokus pada penyelesaian latihan soal-soal saja.

Berdasarkan hasil peneliti dengan adanya kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Hal yang melatar belakangi perubahan kurikulum merdeka merupakan dengan kondisi zaman karena dari waktu ke waktu perkembangan zaman akan berubah dan teknologi akan semakin meningkat tentu cara belajar dan berfikir peserta didik akan berubah dan menyesuaikan dengan keadaan

kodrat alam dan kodrat zaman. Pada kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Kota Malang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dari perubahan kurikulum yaitu guru harus mempersiapkan sebuah media pembelajaran yang lebih menarik, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan. Kurikulum Merdeka merupakan program yang diharapkan untuk memulihkan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik yaitu pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel (Safira, 2023).

Penelitian ini telah melihat secara langsung dari pemilihan yang digunakan model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV SDN Sumbersari 2 kota Malang adalah salah satunya *Project Based Learning (PjBL)*. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang, memang yang kerap kali model pembelajaran yang digunakan untuk diterapkan pada perubahan kurikulum merdeka ini ada 2 diantaranya, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Beliau memiliki alasan mengapa kerap kali menggunakan 2 model pembelajaran ini, karena dengan menggunakan 2 model pembelajaran tersebut ada keterkaitannya dengan kurikulum merdeka yang mengaitkan sebuah pemecahan permasalahan untuk membuat sebuah proyek. Namun fokus

dari peneliti yaitu model pembelajaran *project Based Learning*, sebuah model pembelajaran yang membuat sebuah proyek.

Adapun langkah yang harus dilaksanakan dalam pengimplementasian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (Pendidikan & Pohuwato, 2022) terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang, diantaranya yaitu :

a) Persiapan Awal Pada Guru

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar) guna untuk mengetahui capaian pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Guru mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran sebelum mengajar.
3. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
4. Guru juga perlu untuk mengetahui karakteristik pada setiap peserta didik guna untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

b) Keterlibatan Aktif Peserta Didik

1. Peserta didik terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok melaksanakan proyek secara nyata.
2. Masing-masing dari kelompok diberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerajakan oleh kelompoknya.

3. Masing-masing kelompok mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah. Pencarian informasi yang dapat diperoleh dari penjelasan dari guru secara langsung.
4. Bekal informasi tersebut yang diperoleh peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi dalam memahami masalah dan mencari solusi.
5. Masing-masing kelompok mensosialisasikan pengalaman dalam memecahkan masalah kepada kelompok lain untuk mendapatkan masukan dan penilaian.

c) Evaluasi Yang Aktif

1. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kemampuan peserta didik.
2. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
3. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan membrikan tugas.

Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning telah sesuai. Hasil dokumentasi yang diperoleh melalui modul ajar telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan memang sudah ada, serta capaian pembelajarn yang sudah terpenuhi. Lalu dari hasil observasi yang telah diteliti dengan menggunakan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan cakupan indikator yang telah dibaut. Pada hasil

wawancara dengan waka kurikulum, guru kelas, dan peserta didik juga telah mendapatkan hasil secara maksimal.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang, terlaksana sesuai prosedur secara berurutan. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar mereka antusias dalam mengerjakan sebuah proyek (Pop Up Book Bagian-bagian Pada Tumbuhan). Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* memang pemilihan yang tepat pada pengimplementasian dengan kurikulum merdeka, karena kegiatan pembelajaran yang telah melibatkan peserta didik untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.

B. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Kurikulum merupakan seperangkat sistem rancangan dan pengaturan tentang bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Pada setiap lembaga pendidikan harus memiliki pegangan kurikulum sebagai bahan pembelajaran guru kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Selain itu perubahan pada kurikulum terjadi karena upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu semua pihak yang terlibat secara langsung

dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. Pihak seperti peserta didik, guru, orang tua, maupun pemerintah melalui dinas pendidikan wajib memahami kurikulum yang sedang diterapkan (Zulaiha , 2022).

Mengenai kurikulum yang telah digunakan pada tahun ajaran 2023/2024 pada SDN Sumber Sari 2 Kota Malang yaitu telah menggunakan 2 kurikulum, Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka. Menurut Waka Kurikulum sekolah ini dengan menggunakan 2 kurikulum ini tidak ada permasalahan dan tidak mengganggu pada setiap kelasnya pada saat pembelajaran. Jadi untuk kegiatan belajar mengejar mereka masih tetap kondusif meskipun di sekolah tersebut menggunakan 2 kurikulum sekaligus. Namun pada tahun ajaran baru selanjutnya harus seluruh kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum merdeka ini terlaksana secara bergantian. Pertama kali yang menggunakan kurikulum merdeka adalah kelas 1 dengan kelas 4. Lalu disusul pada tahun ajaran baru pada kelas 2 dan 5.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini menurut guru kelas IV SDN Sumber Sari 2 Kota Malang dari hasil penelitian, beliau berpendapat tentang kurikulum merdeka ini bahwasannya dapat memudahkan guru untuk pembuatan modul ajar (RPP). Karena pada pembuatan modul ajar tidak memerlukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tetapi pada kurikulum merdeka ini hanya menggunakan capaian pembelajaran. Namun pada awal pengimplementasian memang guru agak kesulitan karena memang pada kurikulum merdeka ini berfokuskan di sebuah proyek. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya

yang memang banyak dalam pembelajaran materi saja dari pada pembelajaran dengan membuat sebuah proyek. Tetapi dengan kesulitan dari awal pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka tidak akan menghambat untuk kegiatan belajar mengajar, karena sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka mereka wajib untuk mengikuti pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilaksanakan setiap jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan didorong untuk membentuk para peserta didik yang gemar belajar, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah dengan pembelajaran dilakukan secara relevan, disesuaikan pada lingkungan seperti budaya dan adat yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas (Usanto, 2022).

SDN Smbersari 2 Kota Malang telah menerapkan kurikulum merdeka salah satunya pada kelas IV yang telah diajar dengan walikelas yaitu Bu Vevi Fauziyah Gustama Putri, S.Pd. dengan peserta didik sejumlah 19 anak. 12 peserta didik laki-laki serta 7 peserta didik perempuan. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka guru kelas telah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* yang berfokuskan dengan sebuah proyek. Menurut (Tinker 2019)

pembelajaran proyek identik dengan pembelajaran sains, yaitu sesuatu yang dikerjakan oleh para ilmuwan. Peserta didik yang terlibat dalam proyek secara keseluruhan akan memilih topik, memutuskan pendekatan, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil proyek yang dikerjakan.

Thomas (2019) menyatakan bahwa *Project Based Learning (pjbl)* sebagai pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (pjbl)* terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah terlaksana secara sistematis. Berdasarkan observasi di kelas IV pada kegiatan belajar sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru kelas. Namun memang untuk masalah alokasi waktu pada pembelajaran dengan menggunakan proyek itu membutuhkan waktu yang lama, jadi dalam pembuatan proyek tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Untuk problematikan yang menonjol memang pada penepatan alokasi waktu saja. Tetapi untuk masalah pembelajaran sudah

bisa dikatakan bahwa peserta didik lebih aktif andil dalam pembuatan proyek. Peserta didik memang lebih suka pembelajaran yang berkaitan dengan membuat suatu kreatifitas (proyek). Model pembelajaran *project Based Learning (pjbl)* lebih efektif digunakan untuk pembuatan media konvensional agar melatih peserta didik melakukan kerja sama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, melatih peserta didik agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih peserta didik untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya. Jadi pengimplementasian penerapan *Project Based Learning (pjbl)* terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah berhasil membuat peserta didik untuk antusias dalam pembuatan sebuah proyek (Pop Up Book Bagian Pada Tumbuhan) dan dapat memahami materi yang telah dipelajari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang, terlaksana sesuai prosedur secara sistematis. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mereka antusias dalam mengerjakan sebuah proyek (Pop Up Book Bagian-bagian Pada Tumbuhan). Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pemilihan yang tepat pada pengimplementasian kurikulum merdeka, karena kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.
2. Dampak menggunakan Model pembelajaran *project Based Learning (PjBL)* pada Kurikulum Merdeka, Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung pada saat di kelas. Membentuk sikap peserta didik menjadi bertanggung jawab terhadap penyelesaian sebuah proyek. Dapat melatih peserta didik melakukan kerja sama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih peserta

didik untuk lebih aktif berdiskusi, melatih peserta didik agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih peserta didik untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memiliki masukan berupa saran kepada seluruh anggota yang berkontribusi dalam penerapan *project based learning* terhadap pembelajaran kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* agar dapat membuat peserta didik bersemangat untuk belajar lebih aktif lagi.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, agar lebih giat lagi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, terutama dalam pembuatan proyek agar lebih kreatif lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang model pembelajaran *project based learning* maka penulis menyarankan untuk mendalami lebih banyak referensi terkait dengan *project based learning* terhadap kurikulum merdeka agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti

selanjutnya diharapkan mampu mempersiapkan diri lebih baik lagi dalam proses pengambilan data dan pengumpulan data, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rimelda Sibuea & Elfia Sukma. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, volume.4(1), h. 2347.
- Alimuddin, J. (2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alimuddin, J. (2023b). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary*. 4(02), 67–75.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Bradley Setiyadi, Rohima, Yulia Sari, M. A. Y. (2020). Komponen Pengembangan Kurikulum. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 22(April), 9.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Haerullah, A. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. 221–223.
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud

- Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusumaningrum, S., & Djukri, D. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.5557>
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316/89>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Pelajar, P., & Kurikulum, P. (n.d.). *Inovasi Kurikulum*. 213–226.
- Pendidikan, D., & Pohuwato, K. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP NEGERI 1 Marisa Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 02(June), 425–436.
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Prof.Dr.Lexy J.Moleong, M. . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.
- Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wisnu Wardana, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii

Smp Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>

- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.

LAMPIRAN

Lembar I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1494 /Un.03.1/TL.00.1/08/2023 15 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Sumpersari 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zaita Umma Fauzia
NIM : 19140079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Project Based Learning terhadap Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang
Lama Penelitian : Juli 2023 sampai dengan (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas Nama Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU
Alamat: Jalan Bendungan Sutami 1/24 Malang Phone: 0341-574944
e-mail: sdn_sumpersari2mlg@yahoo.com
NSS: 101056104075 NPSN: 20533701 Kode Pos: 65145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/182/35.73.401.01.175/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP : 19681230 199111 2 001
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumpersari 02

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : ZAITA UMMA FAUZIA
NIM : 19140079
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Fakultas / Perguruan Tinggi : FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang **ANALISIS PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN SUMBERSARI 2 MALANG**, sejak bulan Juli 2023 s.d. Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Agustus 2023
KEPALA SEKOLAH

ENDANG SULISTIYAWATI, S.Pd
NIP. 19681230 199111 2 001

Lampiran III: Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Model pembelajaran *project based learning (pjbl)* pada kurikulum merdeka

No	Cakupan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Penentuan Proyek	Guru menyusun dan menyampaikan materi			
		Siswa mengajukan pertanyaan mendasar tentang materi			
2.	Menggali Informasi	Guru mempersiapkan memfasilitasi informasi tentang materi			
		Siswa mencari informasi yang telah disiapkan oleh guru			
3.	Pembuatan Rancangan Rencana Proyek	Guru membagi kelompok dengan sesuai jumlah peserta didik			
		Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek			
4.	Menyusun Jadwal Aktivitas	Guru menyusun jadwal pembuatan proyek			
		siswa menyetujui jadwal pembuatan proyek			
5.	Penyelesaian pembuatan proyek	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk pembuatan proyek			
		Siswa berdiskusi dan mulai merancang pembuatan proyek			
6.	Pembuatan Laporan dan Presentasi	Guru mengawasi peserta didik saat pembuatan proyek			
		Siswa menyelesaikan pembuatan proyek			

		dan mempresentasikan dari hasil proyek			
7.	Penilaian	Guru memberikan penilai dari hasil penyelesaian proyek			
		Siswa mengajukan laporan hasil akhir kepada guru			

Lampiran IV: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Kota Malang

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka	Penerapan Kurikulum pada sekolah	Kurikulum apa yang digunakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang? Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum tersebut?
			Persiapan penerapan kurikulum	Apa saja yang perlu disiapkan sebelum kurikulum ini diterapkan?
			Komponen penerapan kurikulum	Adakah komponen-komponen pada kurikulum ini? Jika ada sebutkan!

Untuk Guru Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang

No	Aspek	Indikator	Daftar pertanyaan
1.	<i>Project Based Learning (pjbl)</i>	Penentuan proyek	Ibu kerap menggunakan model pembelajaran apa dalam pengimplementasian materi pada Kurikulum Merdeka ini? Apakah ibu telah menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta didik?
		Menggali informasi	Apakah ibu telah memfasilitasi informasi tentang materi yang akan diberikan kepada peserta didik?
		Pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek	Dalam pembuatan proyek peserta didik mengerjakannya secara pribadi atau berkelompok?
		Menyusun jadwal aktivitas	Pembuatan proyek ini apakah memerlukan

			penyusunan jadwal proses pembuatan proyek?
		Penyelesaian pembuatan proyek	Apakah proses pembuatan proyek ibu ikut andil untuk memberikan arahan pada peserta didik?
		Pembuatan laporan dan presentasi	Apakah perlu pengawasan pada peserta didik pada saat pembuatan proyek?
		Penilaian	Apakah penggunaan Model Pembelajaran (pjbl) pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik?
			Penggunaan model pembelajaran (pjbl) peserta didik mampu untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan secara aktif?
			Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran (pjbl)?
			Adakah problematika dalam pengimplemantasian model pembelajaran (pjbl)?

Lampiran V: Catatan Lapangan Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka

Tempat : Kelas IV SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Waktu : 2 – 10 Agustus 2023

No	Cakupan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Penentuan Proyek	Guru menyusun dan menyampaikan materi	√		Guru menyampaikan materi terkait sebuah permasalahan
		Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar tentang materi	√		Peserta didik melakukan tanya jawab bersama guru terkait permasalahan materi
2.	Menggali Informasi	Guru mempersiapkan memfasilitasi informasi tentang materi	√		Guru mempersiapkan materi dengan memberikan Power Point tentang materi
		Peserta didik mencari informasi yang telah disiapkan oleh guru	√		Peserta didik membaca dan mendengarkan penjelasan oleh guru tentang materi dari Power Point yang telah disiapkan oleh guru
3.	Pembuatan Rancangan Rencana Proyek	Guru membagi kelompok dengan sesuai jumlah peserta didik	√		Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik
		Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam	√		Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang akan

		pembuatan proyek			digunakan pembuatan proyek, seperti halnya yang dipersiapkan yaitu penggaris, kertas buffalo, lem, gunting, double tip, spidol.
4.	Menyusun Jadwal Aktivitas	Guru menyusun jadwal pembuatan proyek	√		Guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahap-tahap untuk memudahkan pembuatan proyek
		Peserta didik menyepakati jadwal pembuatan proyek	√		Peserta didik menyepakati jadwal pembuatan proyek yang telah disusun bersama guru untuk memudahkan pembuatan proyek
5.	Penyelesaian pembuatan proyek	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk pembuatan proyek	√		guru memantau partisipasi dalam keterlibatan pembuatan proyek terhadap peserta didik
		Peserta didik berdiskusi dan mulai merancang pembuatan proyek	√		Peserta didik membuat proyek yang telah diberikan oleh guru
6.	Pembuatan Laporan dan Presentasi	Guru mengawasi peserta didik saat pembuatan proyek	√		Guru mengamati perkembangan proyek yang dirancang, jika memiliki kendala guru turun langsung membimbing peserta didik.
		Peserta didik menyelesaikan pembuatan proyek dan	√		Peserta didik menyelesaikan proyek dan mencatat

		mempresentasikan dari hasil proyek			perkembangan yang akan dituangkan dalam laporan, lalu peserta didik mempresentasikan hasil proyek tersebut.
7.	Penilaian	Guru memberikan penilai dari hasil penyelesaian proyek	√		Guru memberikan penilai dari hasil proyek yang telah diselesaikan, penilaian berdasarkan standar yang telah ditentukan
		Peserta didik mengajukan laporan hasil akhir kepada guru	√		Peserta didik mengajukan hasil proyek yang telah dibuat kepada guru, guna untuk diberi penilaian.

Lampiran VI: Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

Untuk Waka Kurikulum SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Rabu, 16 Agustus 2023

Narasumber : Pandu Mayang Seto, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang?	Pada saat ini kami menggunakan 2 kurikulu, yaitu Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka. Pengimplementasian Kurikulum 2013 di kelas 3 dan 6, sedangkan pengimplemenatsian Kurikulum Merdeka di kelas 1, 2, 4, 5.
2.	Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum tersebut?	Pengimplementasian kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini, sedangkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 hingga saat ini.
3.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kurikulum ini diterapkan?	Sebelum pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini adapun pelatihan khusus yang diberikan kepada guru yang akan mengajar pada kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka, yaitu tentang bagaimana cara pengimplementasian guna untuk membuat guru tidak kesulitan dalam pengimplementasian dengan kurikulum baru ini. Kurikulum merdeka ini tidak menggunakan buku tema tetapi menggunakan matapelajaran terpisa, seperti halnya matapelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dll.
4.	Adakah komponen-komponen pada kurikulum ini? Jika ada sebutkan!	Kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen organisasi, dan komponen evaluasi.

Transkrip Hasil Wawancara

Untuk Guru Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Tempat : Ruang Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Waktu : Kamis, 10 Agustus 2023

Narasumber : Vevi Fauziah Gustama Putri, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu kerap menggunakan model pembelajaran apa dalam pengimplementasian materi pada Kurikulum Merdeka ini?	Model pembelajaran yang kerap saya gunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu project Based Learning dan problem based learning. Namun yang sering digunakan adalah <i>Project Based Learning (pjbl)</i> karena Kurikulum Merdeka ini berbasis proyek dengan memanfaatkan sebuah proyek sebagai kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran.”
2.	Apakah ibu telah menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta didik?	Sebelum pembelajaran dilaksanakan saya telah mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
3.	Apakah ibu telah memfasilitasi informasi tentang materi yang akan diberikan kepada peserta didik?	Saya telah mempersiapkan informasi tentang materi hari ini, yaitu saya telah mempersiapkan materi pada power point.
4.	Dalam pembuatan proyek peserta didik mengerjakannya secara pribadi atau berkelompok?	Dalam pembuatan proyek ini secara berkelompok, kelompok tersebut dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
5.	Pembuatan proyek ini apakah memerlukan penyusunan jadwal proses pembuatan proyek?	Iya, saya telah menyusun jadwal untuk memberikan waktu dalam pembuatan proyek, guna untuk menyesuaikan jam pelajaran.
6.	Apakah proses pembuatan proyek ibu ikut andil untuk memberikan arahan pada peserta didik?	Iya, saya ikut andil untuk memberikan arahan kepada peserta didik jika terdapat kesulitan dalam proses pembuatan proyek.
7.	Apakah perlu pengawasan pada peserta didik pada saat pembuatan proyek?	Perlu, karena dalam pembuatan proyek peserta didik kerap kali meminta bantu jadi saya harus sigap untuk memberikan arahan kepada mereka. Itu alasan mengapa perlu pengawasan yang intens agar peserta didik mendapatkan hasil proyek

		yang memuaskan.
8.	Apakah penggunaan Model Pembelajaran (pjbl) pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik?	Iya, karena dengan menggunakan model pembelajaran (pjbl) peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Peserta didik lebih senang menggunakan model pembelajaran ini karena mereka bisa belajar secara berkelompok dan juga membuat sebuah proyek secara langsung.
9.	Penggunaan model pembelajaran (pjbl) peserta didik mampu untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan secara aktif?	Iya, karena pada saat saya memberikan pertanyaan kepada mereka, mereka antusias untuk menjawab pertanyaan dari saya. Mereka lebih aktif untuk melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, mereka lebih berani untuk mengungkapkan jawaban atas pertanyaan guru.
10.	Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran (pjbl)?	Untuk hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (pjbl) memang peserta didik lebih aktif dan lebih cepat difahami karena mereka terjun langsung dalam proses pembuatan proyek secara berkelompok.
11.	Adakah problematika dalam pengimplemantasian model pembelajaran (pjbl)?	Pastinya ada problematika dalam pembelajaran (pjbl) ini salah satunya yang saya alami yaitu peserta didik tidak membawa perlengkapan untuk membuat sebuah proyek, terkadang peserta didik gaduh dalam pelaksanaan pembuatan proyek, terkadang juga mereka kesusahan dalam pembuatan proyek dan akhirnya mereka memanggil guru dan guru harus sigap untuk membantunya. Ada juga problematika dalam pembuatan proyek peserta didik tidak bisa sesuai waktu yang telah ditentukan.

Transkrip Hasil Wawancara

Untuk Peserta Didik Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Tempat : Ruang Kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Waktu : Kamis, 10 Agustus 2023

Narasumber : Achufa Qurota Aini

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang peserta didik ketahui tentang kegiatan belajar yang terdapat di kelas IV SDN Sumpersari 2 Kota Malang untuk membuat peserta didik lebih aktif?	Saya senang jika bu guru memberikan kita tugas untuk membuat kreasi (proyek), karena kita bebas untuk membuat kreasi apapun itu sesuai kegiatan kita.
2.	Apakah dalam pembelajaran <i>Project Based Learning (pjbl)</i> membuat peserta didik merasa senang?	Saya lebih senang dan sangat tertarik dengan pembelajaran yang secara berkelompok dan membuat sebuah kreasi (proyek) karena kalau kita berkelompok maka kita bisa mengerjakan bersama-sama dan kita bisa membuat kreasi yang bebas terserah kita mau membuat sebuah proyek.
3.	Apa dampak yang didapat oleh peserta didik setelah pembelajaran <i>Project Based Learning (pjbl)</i> ?	Kami lebih aktif dalam pembelajaran membuat sebuah kreasi (proyek), karena jika kita membuat sebuah kreasi tidak perlu berfikir untuk mencari materi terlebih dahulu.

Lampiran VII: Hasil Dokumentasi

1. Dokumentasi Pada Saat Wawancara

Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Wawancara Bersama Guru Kelas IV



Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IV



2. Dokumentasi Pada Saat Kegiatan Pembelajaran

Dokumentasi Saat pembelajaran Berlangsung



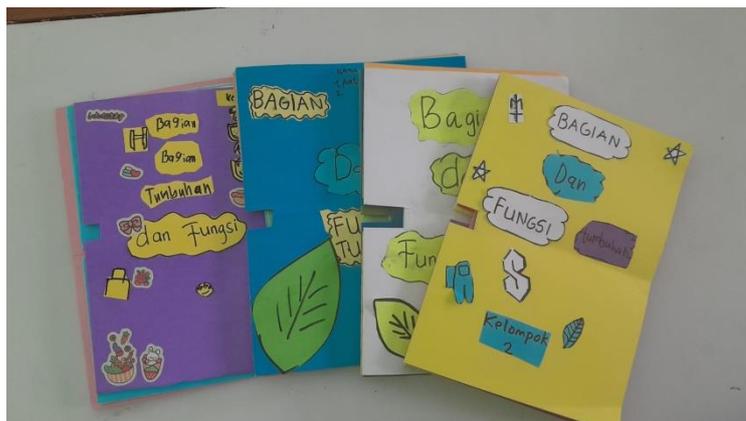
Dokumentasi Saat Pembuatan Proyek



Dokumentasi Hasil Proyek



Proyek (Pop Up Book Bagian dan Fungsi Tumbuhan)



Dokumentasi Peneliti Bersama Guru Kelas IV



Lampiran VIII: Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Zaita Umma Fauzia
NIM : 19140079
Fak./jur./prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
TTL : Mojokerto, 19 Februari 2001
Alamat : Ds. Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto
Nomor HP : 085730653731
E.mail : zaita.umma@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Tarbiyatush Shibyan
2. MI Darul Huda Gayaman
3. MTs Negeri 3 Mojokerto
4. MA Roudlotun Nasyiin
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang